

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan senantiasa berubah. Belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.¹

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Menurut Purwa Atmaja motivasi berarti suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.² Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi agar tujuan dari belajar dapat tercapai.

¹Anisah Baslemen dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 1.

²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 320.

Sedangkan motivasi belajar sendiri mempunyai pengertian sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sebagaimana dikemukakan oleh Koeswara diantaranya meliputi adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan yang ingin dicapai dan adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor ekstern meliputi adanya ganjaran atau hukuman persaingan atau kompetisi.³ Motivasi belajar mempunyai tiga fungsi. Tiga fungsi tersebut menurut Djamarah adalah (1) Motivasi sebagai *pendorong* timbulnya perbuatan, (2) Motivasi sebagai *pengarah* perbuatan, (3) Motivasi sebagai *penggerak* perbuatan.⁴

Manusia dalam kehidupannya senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain untuk memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun psikis. Hal itu dikarenakan oleh rasa aman yang akan dirasakan oleh individu dalam menghadapi ketidak-pastian dan ancaman dari luar dirinya. Untuk tetap membuat rasa aman ini menetap dalam dirinya, individu akan mengadakan kontak dengan lingkungannya serta mengikatkan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Adapun jenis-jenis ikatan yang ada dalam masyarakat sangat beragam baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya adalah perkawinan yang merupakan awal dari

³ E. Koeswara, *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*, (Bandung:Angkasa) 223.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), 123.

terbentuknya sebuah keluarga sebagai unit terkecil dan terpenting dalam masyarakat.⁵

Dewasa ini pernikahan di kalangan mahasiswi merupakan sesuatu yang wajar. Pernikahan yang terjadi di kalangan mahasiswi biasanya dilandasi oleh berbagai alasan, salah satunya adalah cinta.⁶ Wanita yang menikah saat kuliah akan memiliki multi status, yaitu sebagai istri dan sebagai pelajar. Kedua peran ini mempunyai rumusan masing-masing. Menjadi seorang istri dituntut mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mengurus suami dan sebagainya. Sedangkan menjadi mahasiswi juga diharuskan mampu mengikuti kuliah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁷ Dengan peran ganda dan serangkaian perubahan dalam kehidupan pernikahan sangat memungkinkan akan terjadi hambatan dan konflik yang akan berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswi tersebut.

Mahasiswi yang tidak atau belum menikah, akan cenderung memiliki banyak waktu dalam belajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang terdapat di universitas yang dapat menunjang prestasi. Mereka tidak memiliki beban dan tanggung jawab sebagaimana mahasiswi yang telah menikah. Sehingga diharapkan mahasiswi yang belum menikah tersebut harusnya memiliki motivasi dan fokus belajar yang lebih baik.

⁵Radila Rezani B.W dan Irwan Nuryana Kurniawan, *Naskah Publikasi – Memahami Motivasi dan Strategi Coping Mahasiswi yang Berkeluarga : Studi Kualitatif*, (Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007) 4-5.

⁶Gita Milatina,dkk., *Motif Mahasiswa Menikah di Usia Dewasa Dini*, (Jurnal: Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia, Padang) 2.

⁷Lussi Warastuti, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswi yang Menikah*, (Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2011) 2.

Seperti motivasi belajar pada mahasiswi yang sudah menikah, tentu saja berbeda dengan mahasiswi yang belum menikah. Adanya tuntutan peran dan kewajiban baik sebagai mahasiswi dan seorang istri, sangat memungkinkan terjadinya hambatan dalam belajar. Keterbatasan waktu yang dimiliki dalam mengikuti, menyerap, serta menyelesaikan tugas perkuliahan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya hambatan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah menjadi tidak fokus. Disini adanya dukungan dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan, seperti dukungan dari suami atau pasangan. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat memunculkan motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah.

Selain itu ada permasalahan motivasi belajar pada mahasiswa yang juga pernah dialami oleh penulis diantaranya yaitu malas membaca, sehingga wawasan yang dimiliki sedikit, suka menunda tugas, belajar pada saat akan ujian saja, serta tidak ada kemauan untuk meningkatkan kompetensi. Permasalahan tersebut bisa dialami baik oleh mahasiswi yang telah menikah maupun mahasiswi yang belum menikah. Hal tersebut sebenarnya bisa dihilangkan jika seseorang terus memotivasi dirinya bahwa ada tujuan yang harus dicapai dari proses belajar tersebut. Sehingga motivasi belajar dirasa amat penting perannya dalam proses belajar.

Dari penjelasan diatas penulis ingin menegaskan bahwa motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah belum tentu lebih rendah dari motivasi belajar mahasiswi yang belum menikah. Ataupun sebaliknya motivasi belajar

mahasiswi yang belum menikah belum tentu lebih tinggi dari motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah. Karena hal tersebut erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam proses belajar tersebut.

Motivasi belajar memiliki peran yang amat penting. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan, tidak akan memiliki semangat atau harapan untuk perubahan kehidupan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan motivasi belajar antara mahasiswi yang telah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah.

Adapun penelitian ini berlokasi di Universitas Pawyatan Daha Kediri. Yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta 49, Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kota Kediri. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena pada universitas ini jumlah mahasiswi yang telah menikah cukup banyak. Sehingga sampel dalam penelitian ini tersedia di lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “STUDI KOMPARATIF MOTIVASI BELAJAR ANTARA MAHASISWI YANG TELAH MENIKAH DENGAN MAHASISWI YANG BELUM MENIKAH DI UNIVERSITAS PAWYATAN DAHA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian sebagai fokus penelitiannya. Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah di Universitas Pawayatan Daha Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswi yang belum menikah di Universitas Pawayatan Daha Kediri?
3. Adakah perbedaan antara motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah di Universitas Pawayatan Daha Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswi yang telah menikah di Universitas Pawayatan Daha Kediri.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswi yang belum menikah di Universitas Pawayatan Daha Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi belajar antara mahasiswi yang telah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah di Universitas Pawayatan Daha Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, terutama Psikologi Pendidikan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui tentang motivasi belajar mahasiswa yang telah menikah dan mahasiswa yang belum menikah bagi penelitian yang berkaitan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga atau universitas yang bersangkutan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik/ akademisi untuk pentingnya menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa yang bersangkutan penelitian ini bisa dijadikan pengetahuan tentang pentingnya peran motivasi belajar dalam proses belajar.
- c. Bagi peneliti, merupakan pra syarat guna memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi)

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penjelasan mengenai judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, atau tulisan-tulisan yang terkait dengan tema/ masalah yang akan di teliti.

1 . Motivasi Berprestasi pada Mahasiswi yang Menikah

Jurnal penelitian oleh Lusi Warastuti. Penelitian ini membahas gambaran motivasi berprestasi pada mahasiswi yang telah menikah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berbentuk studi kasus. Dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan motivasi berprestasi pada subjek yaitu resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab, ketekunan, inovatif dan kesempatan untuk unggul. Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah peran orangtua dan lingkungan, rasa percaya akan kemampuan diri, dan adanya kemapanan ekonomi. ⁸

2 . Memahami Motivasi dan Strategi Coping Mahasiswi yang Berkeluarga : Studi Kualitatif

Penelitian ini disusun oleh Radila Rezani B.W dan Irwan Nuryana Kurniawan. Penelitian ini membahas tentang motivasi mahasiswi melakukan perkawinan dan untuk mengetahui strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswi dalam perkawinan tersebut, serta untuk

⁸Lussi Warastuti, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswi yang Menikah*, (Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2011).

melihat dampak positif dan hambatan yang ditimbulkan dari strategi coping yang telah dilakukan di dalam menjalani kehidupan perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan adanya strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswi yang sudah melangsungkan perkawinan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui di dalam perkawinan yang sudah dijalankan.⁹

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun tema yang diangkat telah sering dipergunakan, yakni mengenai motivasi, namun variabel dalam penelitian ini masih jarang dipergunakan, yaitu tentang mahasiswi yang menikah. Adapun lokasi dan sampel dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi belajar antara mahasiswi yang telah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah.

F. Hipotesis Komparatif

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Sedangkan hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

⁹ Radila Rezani B.W dan Irwan Nuryana Kurniawan, *Naskah Publikasi – Memahami Motivasi dan Strategi Coping Mahasiswi yang Berkeluarga : Studi Kualitatif*, (Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007).

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

1 . Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya kemungkinan bahwa :

Ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswi yang telah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah.

2 . Hipotesis Null (Ho)

Hipotesis ini menyatakan adanya kemungkinan bahwa :

Tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswi yang telah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 104-105.